

**HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DENGAN PERSEPSI TENTANG
KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2
WONOSOBO TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Fajar Ayu Ginanjar

NIM : 090105133

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2012**

HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DENGAN PERSEPSI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 WONOSOBO TAHUN 2012¹

Fajar Ayu Ginajar², Ery Khusnal³

INTISARI

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan peran orang tua dengan persepsi tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonosobo tahun 2012 yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik nonparametrik *Product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,280 dengan nilai r_{tabel} untuk ($p < 0,05$) adalah sebesar 0,220. Oleh karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan $P < 0,05$, peran orangtua siswa dalam kategori baik. Persepsi siswa tentang kesehatan reproduksi dalam kategori cukup, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan persepsi tentang kesehatan reproduksi.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kelompok yang rentan terhadap pengabaian hak-hak kesehatan reproduksi adalah remaja, yang seringkali dihakimi secara tidak adil. Kebutuhan kesehatan reproduksi pada remaja sebagai kelompok, sangat diabaikan sampai sekarang oleh pelayanan kesehatan reproduksi yang ada. Sumber-sumber informasi yang kurang dapat dipercaya dapat menimbulkan berbagai masalah seperti ketidakjelasan remaja tentang perubahan fisik yang dialami remaja terutama mengenai seks. Tidak tersedianya informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi memaksa remaja berusaha mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri. Hal inilah yang menyebabkan persepsi seksual yang salah yang nantinya akan membentuk sikap negatif terhadap upaya-upaya untuk menghindari perilaku seks menyimpang (Hak-hak Reproduksi Dan Kesehatan Reproduksi, 2003).

Kurangnya pemahaman kesehatan reproduksi disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain adat istiadat, budaya, agama dan kurangnya informasi dari sumber yang benar. Kurangnya pemahaman ini akan mengakibatkan berbagai dampak yang justru amat merugikan kelompok remaja dan keluarganya. Dilaporkan bahwa 80% laki-laki dan 70% perempuan melakukan hubungan seksual selama masa pubertas dan 20% dari mereka mempunyai 4 atau lebih pasangan (Soetjiningsih, 2005:134).

Maraknya seks bebas di kalangan remaja membuat banyak pihak sangat prihatin. Saat ini untuk menekan jumlah pelaku seks bebas (terutama di kalangan remaja) bukan hanya membentengi diri mereka dengan unsur agama yang kuat, tetapi juga dibentengi dengan pendampingan orang tua. Untuk itu, sudah saatnya di kalangan remaja diberikan suatu bekal pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah. Dengan demikian remaja bisa

terhindar dari percobaan melakukan seks bebas (Skripsiadi,2005:167).

Di Indonesia, BKKBN telah mencanangkan program kesehatan reproduksi remaja sebagai salah satu program untuk terwujudnya visi “Keluarga Berkualitas 2015”. Program kesehatan reproduksi remaja ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku positif remaja tentang kesehatan reproduksi. Selain itu remaja dapat memperoleh informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dengan cara pendekatan melalui institusi keluarga, institusi sekolah, kelompok kegiatan remaja, teman sebaya dan LSM peduli remaja (BKKBN, 2003).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 10 Oktober 2011 didapatkan data jumlah hasil kelas VIII SMP Negeri 2 Wonosobo sebanyak 257 siswa. Terdiri dari 130 siswa perempuan dan 127 siswa laki-laki. Berdasarkan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Wonosobo, bahwa di sekolah sudah memberikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang menyangkut kesehatan reproduksi yaitu biologi. Sebelumnya pernah diadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di sekolah dan pernah diadakan pertemuan antara pihak sekolah dengan orangtua siswa membahas mengenai kesehatan reproduksi. Sebanyak siswa yang ditemui oleh peneliti pada bulan Oktober 2011 mengatakan persepsinya tentang kesehatan reproduksi masih cenderung beragam, 9 siswa (69,23%) mengatakan tidak setuju terhadap

pergaulan bebas yang di dalamnya termasuk perilaku berpacaran yang menjurus pada seks pranikah pada remaja. Dan 4 siswa (30,77%) mengatakan ragu-ragu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan metode *survey*, yaitu penelitian tidak dilakukan terhadap seluruh objek yang diteliti atau populasi, tetapi hanya mengambil sebagian populasi tersebut (sampel) dari siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonosobo, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data (Notoatmojo,2005:26). Penelitian ini untuk diketahuinya hubungan antar variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengukur atau mengumpulkan variabel sebab atau (resiko) dan variabel akibat atau (kasus) yang terjadi pada objek secara simultan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmojo, 2005:27).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Hidayat, 2007:68). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang duduk di kelas VIII SMP Negeri 2 Wonosobo dengan jumlah populasi 257 siswa.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang

diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi penelitian atau universe (Notoatmojo, 2005:79). Penelitian ini menggunakan *teknik simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel tanpa memperhatikan strata karena seluruh populasi adalah homogen. Apabila subjeknya lebih dari 100 dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006: 134). Dalam penelitian ini, penulis mengambil 31% dari seluruh siswa kelas VIII yaitu 80 siswa. Dengan kriteria sebagai berikut: siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonosobo laki-laki dan perempuan, berusia 13-16 tahun, bukan anak kost, bersedia menjadi responden.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan persepsi tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas VIII adalah dengan kuesioner. Peneliti membagikan 2 lembar kuesioner meliputi kuesioner peran orangtua dan kuesioner persepsi tentang kesehatan reproduksi. Kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup dibagikan kepada responden, kemudian diminta untuk memilih jawaban yang sudah disediakan, tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang lain (Arikunto, 2006: 152). Lembar pertanyaan kuesioner dibagikan kepada responden untuk diisi lalu dikembalikan pada hari yang sama.

Sebelum kuesioner dibagikan peneliti membagikan *informed consent* atau surat kesediaan menjadi responden dengan mengisi dan menandatangani lembar tersebut. Penelitian ini dibantu oleh guru BK SMP Negeri 2 Wonosobo yang

membantu mengumpulkan siswa di ruang BK serta membantu membagikan kuesioner, setelah selesai pengisian guru BK mengumpulkan kembali lembar kuesioner yang diberikan dan diserahkan kembali kepada peneliti untuk dilakukan pengolahan data.

Pada penelitian ini penulis akan melakukan uji validitas isi (*Content Validity*) yaitu dengan membandingkan antara instrument dengan materi pelajaran (dikonsulkan dengan ahli) dalam bidang tersebut (Sugiyono, 2010 : 353). Dengan cara menanyakan kevalidan instrument untuk mengukur efektivitas pelaksanaan suatu program, secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi kuesioner.

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan kuesioner kemudian data diolah secara manual dan dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penyuntingan (*editing*)
Yaitu dilakukan pemeriksaan antara lain kesesuaian jawaban, kelengkapan, pengisian, serta keajegan jawaban responden dalam penyuntingan, tidak dilakukan penggantian atau penafsiran atas jawaban responden. Setelah pemeriksaan data dilakukan pemberian nilai sesuai jawaban responden dan untuk memudahkan pengolahan data.
2. Pengkodean (*coding*)
Yaitu kegiatan untuk memproses data dengan

memberi skor pada masing-masing kriteria. Sehingga memudahkan pengolahan data, dalam hal ini peneliti memberikan skor pada masing-masing variabel. Untuk pertanyaan peran orangtua dengan ketentuan :

Sering

: 3

Kadang-kadang

: 2

Tidak pernah

: 1

Untuk pertanyaan positif tentang kesehatan reproduksi (*favourable*):

Sangat setuju

: 4

Setuju

: 3

Tidak setuju

: 2

Sangat tidak setuju

: 1

Untuk pertanyaan negatif tentang kesehatan reproduksi (*unfavourable*):

Sangat setuju

: 1

Setuju

: 2

Tidak setuju

: 3

Sangat tidak setuju

: 4

3. Tabulasi (tabulating)

Hasil pengkodean dimasukkan dalam tabel yang dilakukan secara manual. Tabel adalah salah satu bentuk penyajian data dengan cara memasukkan angka-angka ke dalam kotak-kotak bernomor pada tabel (Sugiyono, 2006:104).

4. Analisa data

Data yang dikumpulkan, kemudian dikelompokkan menurut jenis data masing-masing dan dimasukkan ke dalam tabel kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor yang diharapkan.

Langkah analisis yang digunakan adalah analisis bevariate yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmojo, 2005:188). Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu peran orangtua dan persepsi tentang kesehatan reproduksi.

Setelah diketahui antara variabel bebas dan variabel terikat kemudian dilakukan uji signifikasi untuk membuktikan apakah koefisien dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel tersebut diambil dengan uji signifikasi. Harga r hitung tersebut dibandingkan dengan harga r tabel untuk diuji kedua belah pihak, maka taraf kesalahan 5% dan $N=80$, maka harga r tabel = 0,220. Bila harga r hitung lebih besar daripada r tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasinya 0,280 (Sugiyono, 2006:230).

HASIL PENELITIAN

Penelitian “Hubungan Peran Orangtua dengan Persepsi Tentang Kesehatan Reproduksi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wonosobo Tahun 2012” dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2012 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonosobo. Tempat penelitian terletak di tengah kota Wonosobo yaitu di Jalan Bhayangkara No.10 Wonosobo.

SMP Negeri 2 Wonosobo merupakan sekolah negeri dengan

Akreditasi A dimana sekolah ini mempunyai 24 kelas yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H dan IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F, IX G, IX H. Kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan BK (Bimbingan dan Konseling) berjalan aktif dalam menangani permasalahan kesehatan dan masalah pribadi siswa. Sebelumnya pernah diadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di sekolah 1 kali dengan cara ceramah dan pernah diadakan pertemuan antara pihak sekolah dengan orangtua siswa membahas mengenai kesehatan reproduksi.

Pengambilan data peran orangtua dan persepsi tentang kesehatan reproduksi dilakukan di luar kelas yaitu di ruang BK pada saat jam pelajaran dengan persetujuan dari guru bagian kurikulum dan atas ijin dari kepala sekolah.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur dan jenis kelamin. Distribusi frekuensi karakteristik responden tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

a. Umur Responden

Jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 80 orang. Sebagian besar responden berumur 14 tahun yaitu sebanyak 55 orang (68,75%), sedangkan responden yang berumur 13 tahun sebanyak 21 orang (26,25%) ,

responden yang berumur 15 tahun sebanyak 3 orang (3,75%) dan responden yang berumur 16 tahun sebanyak 1 orang (1,25%).

b. Jenis Kelamin

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 orang (61,25%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (38,75%).

2. Deskripsi Data

Data penelitian variabel peran orangtua dan persepsi tentang kesehatan reproduksi diperoleh melalui jumlah butir jawaban kuesioner yang telah diujikan validitas. Data masing-masing jawaban dikelompokkan dalam skala interval dengan dua kriteria yaitu peran baik skor 45-66 dan peran kurang skor 22-44.

a. Peran Orangtua

Tingkat peran orangtua yang baik yaitu sebanyak 80 orang (100%). Dimana peran orangtua yang baik ini adalah peran orangtua sebagai teman dimana dalam menghadapi remaja yang memasuki akhil balig, orangtua perlu lebih sabar dan mau mengerti tentang perubahan pada remaja.

b. Persepsi Tentang Kesehatan Reproduksi

Menunjukkan bahwa 3 responden (3,8%) mempunyai persepsi yang

kurang tentang kesehatan reproduksi dan 77 responden (96,2%) mempunyai persepsi baik.

Persepsi tentang kesehatan reproduksi yang kurang sebanyak 3 orang (3,8%). Dimana persepsi tentang kesehatan reproduksi yang kurang dalam hal pertumbuhan dan perkembangan seks dan seksual remaja. Perilaku seksual remaja menimbulkan masalah yang pelik dan situasi tidak menguntungkan karena remaja berada pada periode peralihan dan masa transisi dalam menyiapkan diri menuju masa kedewasaan.

c. Hubungan Peran Orangtua dengan Persepsi tentang Kesehatan Reproduksi

Diketahui bahwa dari peran orangtua yang kurang yaitu 0 orang (0%), ternyata persepsi tentang kesehatan reproduksi yang kurang sebanyak 3 orang (3,8%). Dari peran orangtua yang baik yaitu 80 orang (100%), dan ternyata persepsi tentang kesehatan reproduksi yang baik sebanyak 77 orang (96,2%).

Untuk mengetahui hubungan peran orangtua dengan persepsi tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonosobo tahun 2012, maka dilakukan analisis uji korelasi dengan menggunakan statistik nonparametrik yaitu analisis korelasi *Product Moment*.

Hasil uji korelasi *Product Moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,280 dengan $P = 0,012$. Hasil perhitungan uji statistik *Product moment* yang telah

dilakukan secara komputersasi kemudian dimasukkan ke dalam rumus r untuk mencari nilai r_{hitung} .

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,280 dengan nilai r_{tabel} untuk ($p < 0,05$) adalah sebesar 0,220. Oleh karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan $P < 0,05$, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara peran orangtua dengan persepsi tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonosobo tahun 2012.

PEMBAHASAN

1. Peran Orang tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua responden yang kurang berperan sebanyak 0 orang (0%). Di mana peran orangtua yang kurang ini adalah peran orangtua sebagai teman, dimana dalam menghadapi remaja yang memasuki akhil baligh, orangtua lebih sabar dan mau mengerti tentang perubahan pada remaja. Dialog yang harmonis dapat membuat remaja merasa aman dan remaja mau terbuka kepada orangtua dalam menghadapi suatu permasalahan yang menimpa mereka. Selain itu peran orangtua yang kurang yaitu peran orangtua sebagai pengawas dimana orangtua mempunyai kewajiban untuk mengawasi sikap dan perilaku remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang dapat merugikan diri mereka sendiri. Pengawasan

sebaiknya dilakukan dengan bersahabat. Sikap keras dan curiga akan menciptakan jarak antara orangtua dan anak.

2. Persepsi Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian menunjukkan 3 orang responden (3,8%) mempunyai persepsi kurang. Dimana persepsi tentang kesehatan reproduksi yang kurang dalam hal pertumbuhan dan perkemabangan seks dan seksual remaja. Kurangnya persepsi tentang kesehatan reproduksi ini disebabkan karena remaja merasa bahwa kesehatan reproduksi merupakan hal yang tidak penting untuk diketahui dan dipelajari. Dan dari hasil penelitian 77 orang responden (96,2%) mempunyai persepsi yang baik tentang kesehatan reproduksi.

3. Hubungan Peran Orang tua dengan Persepsi Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil analisis dengan uji korelasi *product moment*, nilai r_{hitung} sebesar 0,280 dengan nilai r_{tabel} adalah sebesar 0,220 dengan nilai signifikansi ($p < 0,05$) untuk korelasi peran orang tua dengan persepsi tentang kesehatan reproduksi mempunyai hubungan, dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,012. Hasil ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan persepsi tentang kesehatan reproduksi meskipun nilai korelasinya rendah.

Dalam masa perkembangan anak, peranan orang tua sangat diperlukan dalam memberikan filter

bagi remaja tentang informasi kesehatan reproduksi. Persepsi dibentuk oleh keadaan lingkungan yang berubah dan pengaruh dari stimulus berupa fenomena, obyek, atau kejadian yang dilihat atau dialaminya. Dari persepsi inilah remaja akan membuat keputusan dan menentukan sikap terhadap suatu obyek. Kemudian sikap terhadap suatu obyek itu akan membentuk suatu perilaku.

Hasil ini sesuai dengan hasil hipotesis penelitian yaitu ada hubungan antara peran orangtua dengan persepsi tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonosobo tahun 2012.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran orangtua siswa dalam kategori baik yaitu sebesar 100%.
2. Persepsi siswa tentang kesehatan reproduksi dalam kategori kurang yaitu sebesar 3,8%.
3. Peran orangtua dan persepsi tentang kesehatan reproduksi hubungannya kuat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *koefisien korelasi* yaitu sebesar 0,012.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan persepsi tentang kesehatan reproduksi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} = 0,280$ yang lebih besar dari nilai r_{tabel} untuk ($p < 0,05$) = 0,220.

Saran

Bagi orang tua, hendaknya dapat lebih memahami tentang kesehatan reproduksi sehingga memungkinkan bagi orangtua untuk memberikan informasi yang benar kepada anak mereka.

Bagi Kepala Sekolah atau guru, agar dapat memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi bekerjasama dengan lembaga lain seperti BKKBN tidak hanya dengan cara ceramah tetapi dapat menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok, ataupun dengan media yang mendukung dalam penyuluhan seperti alat peraga atau gambar, periode terhenti, maupun *stadium general*.

Bagi siswa, supaya memperdalam pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di tempat atau pada orang yang tepat agar mempunyai persepsi yang baik dan lebih bertanggungjawab atas sikap dan perilakunya.

Bagi peneliti selanjutnya, supaya melakukan penelitian faktor-faktor lain yang mungkin lebih mempengaruhi persepsi tentang kesehatan reproduksi serta dengan jumlah responden yang jauh lebih banyak agar hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet 13, Rineka Cipta, Jakarta
- Baso, Z.A., 1999, *Kesehatan Reproduksi, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta
- BKKBN, 1999, *Reproduksi Sehat Sejahtera*, Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan
- Dianawati, A., 2003, *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, cet 1, Kawan Pustaka, Jakarta
- Fauzi, A., 2004, *Berbicara Seks dan Kesehatan Reproduksi pada Anak*
- <http://www.Kespro.Info/krr/referensi3.htm>.
- Hasmi, E., 2001, *Membantu Remaja Memahami Dirinya*, BKKBN, Jakarta. Diakses pada 16 Oktober 2011 dari <http://www.bkkbn.go.id/hqweb01/ceria/mb7.zip>
- Hidayat, A., 2007, *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika
- Hurlock, E., B., 2000, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta
- Irwanto, 2002, *Psikologi Umum*, PT. Prenhallindo, Jakarta
- Joewana, S., 2004, *Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif*, Buku Kedokteran, Jakarta
- Mochtar, R., 1998, *Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi*, cetakan 1, EGC, Jakarta
- Noerdin., 2003, *Peningkatan Kesejahteraan Rakyat Melalui Program Keluarga Berencana Nasional*. BKKBN